

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN  
SAK-ETAP PADA CV.ANTON NATUNA PERCETAKAN  
DI TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Oleh :

**ZIRA RAMDANA AMNESY**  
**NIM : 15622199**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG

2019

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN  
SAK-ETAP PADA CV.ANTON NATUNA PERCETAKAN  
DI TANJUNGPINANG**

Disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**ZIRA RAMDANA AMNESY**  
**NIM : 15622199**



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG

2019

**TANDA PERSETUJUAN / SKRIPSI**  
**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN**  
**SAK-ETAP PADA CV.ANTON NATUNA PERCETAKAN**  
**DI TANJUNGPINANG**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh

**Nama : ZIRA RAMDANA AMNESY**  
**NIM : 15622199**

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Hendy Satria, SE.,M.Ak**  
NIDN. 1015069101/ Lektor

**Hasnarika, S.Si.,M.Pd**  
NIDN.1020118901/Asisten Ahli

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

**Sri Kurnia,SE.Ak.M.Si.CA**  
NIDN. 1020037101/ Lektor

**SKRIPSI BERJUDUL :**

**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN  
SAK-ETAP PADA CV.ANTON NATUNA PERCETAKAN  
DI TANJUNGPINANG**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**ZIRA RAMDANA AMNESY**

**15622199**

Telah Dipertahankan Di Depan Dosen Panitia Komisi Ujian  
Pada Tanggal 12 Desember 2019 Dan Dinyatakan

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Hendy Satria, SE.,M.Ak**  
NIDN. 1015069101/ Lektor

**Sri Kurnia,SE.Ak.M.Si.CA**  
NIDN. 1020037101/ Lektor

Anggota,

**Meidi Yanto,SE.,M.Ak**  
NIDK.8804900016/Asisten Ahli

Tanjungpinang,  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ( STIE ) Pembangunan Tanjungpinang  
Ketua,

**Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.CA**  
NIDN.1029127801/Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : ZIRA RAMDANA AMNESY  
NIM : 15622199  
Tahun Akademik : 2015  
Program Studi : 3.47  
Judul Skripsi : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-  
ETAP pada CV.Anton Natuna Percetakan di  
Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, saya siap diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 28 November 2019

Penyusun,

**ZIRA RAMDANA AMNESY**  
**NIM.15622199**

## MOTTO

*Barang siapa yang memudahkan urusan orang lain, insyaallah Allah SWT juga akan memudahkan urusannya didunia dan di akhirat (HR.Muslim)*

~

*Jika Ingin mencapai tujuan dengan baik maka berusaha dan berdoa serta Libatkan selalu Allah SWT. Insyaallah akan ada hasil yang baik (ziraamsy)*

~

*Jadikanlah solat dan sabar sebagai penolong (QS.Al-Baqarah:45)*

~

*Kamu belum benar-benar menginginkan sesuatu jika kamu belum meminta dan bersujud di 1/3 malam (ziraamsy)*

~

*Tuhan tidak pernah menjanjikan bahwa langit selalu biru, bunga selalu mekar, mentari selalu bersinar, tapi ketahuilah Allah SWT selalu memberikan pelangi di setiap badai, senyum disetiap air mata, berkah disetiap cobaan dan jawaban di setiap doa*

- Zira Ramdana Amnesy -  
(Pejuang Skripsi Tahun 2019 )

## PERSEMBAHAN



*Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup saya, terutama untuk orang tua saya tercinta, Hamzah dan Zahnewar*

*Terima kasih ibuk,*

*atas doa yang selalu dipanjatkan setiap harinya. Pengorbanan yang tiada hentinya serta kasih sayang dan cinta yang tiada duanya.*

*Terima kasih ayah,*

*atas semua pengorbanan yang ayah berikan. Nasihat serta motivasi yang selalu menguatkan.*

*Sekali lagi untuk ayah dan ibuk terima kasih banyak akhirnya anak bungsu ayah dan ibuk berhasil menyelesaikan skripsi ini dan sarjana itu semua atas ridho Allah SWT.*

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-ETAP PADA CV.ANTON NATUNA PERCETAKAN DI TANJUNGPINANG**

Zira Ramdana Amnesy. 15622199. Akuntansi. STIE Pembangun Tanjungpinang  
[Ziraramdana1401@gmail.com](mailto:Ziraramdana1401@gmail.com)

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana komunikasi informasi keuangan dari hasil proses kegiatan akuntansi dimana informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal. Penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan sangatlah berguna untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. SAK ETAP merupakan standar akuntansi yang digunakan di Indonesia diperuntukan Untuk memudahkan penyajian laporan keuangan dalam menyusun standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari pada SAK UMUM.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-komparatif yaitu metode dimana peneliti mengumpulkan, menganalisa dan membandingkan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh pihak CV.Anton Natuna Percetakan dengan standar akuntansi yaitu SAK ETAP. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Objek penelitian ini adalah CV.Anton Natuna Percetakan di Tanjungpinang dari penelitian ini gunanya untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan yang ada pada CV.Anton Natuna Percetakan dan menganalisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Perusahaan CV.Anton Natuna Percetakan

Berdasarkan hasil pembahasan, bahwa pihak CV.Anton Natuna Percetakan telah membuat dua laporan keuangan yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi, dengan cara yang sederhana. Namun dalam penyajiannya laporan tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi yaitu SAK ETAP

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu, 1) dalam penyajian neraca, perusahaan tidak mengelompokkan akun aktiva lancar dan akun aktiva tetap, itu artinya pengklasifikasian aset tetap belum sesuai dengan SAK ETAP paragraf 4.5.2) Perusahaan Cv.Anton Natuna Percetakan belum menyajikan semua aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan kedalam neraca sebagai mana mestinya itu artinya Pengakuan atas aset tetap belum secara menyeluruh. 3) Perusahaan Cv.Anton Natuna Percetakan tidak melakukan penilaian atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan sehingga tidak menyajikan beban penyusutan di laporan laba rugi dan juga tidak menyajikan akun akumulasi penyusutan di neraca.

Kata Kunci : Akuntansi, Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK ETAP )  
Referensi : 26 Buku + 5 Jurnal  
Dosen Pembimbing 1 : Hendy Satria., SE.,M.Ak  
Dosen Pembimbing 2 : Hasnarika, S.Si.,M.Pd



## ABSTRACT

### **ANALYSIS OF PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON SAK-ETAP IN CV. ANTONA NATUNA ADVERTISING IN TANJUNGPINANG**

Zira Ramdana Amnesy. 15622199. Accounting. STIE Builders Tanjungpinang  
[Ziraramdana1401@gmail.com](mailto:Ziraramdana1401@gmail.com)

*Financial statements are one means of communication of financial information from the results of the process of accounting activities in which the information will be used as a benchmark in making decisions, both by internal and external parties. Presentation of financial statements in accordance with financial accounting standards is very useful to determine the company's financial condition. SAK ETAP is an accounting standard used in Indonesia intended to facilitate the presentation of financial statements in preparing financial accounting standards that are simpler than the GENERAL SAK.*

*This type of research is descriptive-comparative, which is a method in which researchers collect, analyze and compare the presentation of financial statements made by the CV. Anton Natuna Percetakan with accounting standards, namely SAK ETAP. In this study using primary data and secondary data. The object of this research is CV. Anton Natuna Percetakan in Tanjungpinang from this study is useful to find out how the presentation of financial statements in CV. Anton Natuna Percetakan and analyze the presentation of financial statements based on SAK ETAP in the company CV. Anton Natuna Percetakan*

*Based on the results of the discussion, that the CV. Anton Natuna Percetakan has made two financial reports, namely the Balance Sheet and Income Statement, in a simple way. However, in the presentation of the report, it was not yet fully in accordance with Accounting Standards, namely SAK ETAP*

*From the results of the study it can be concluded that, 1) in the presentation of the balance sheet, the company does not classify the current asset account and the fixed asset account, that means the classification of fixed assets is not in accordance with SAK ETAP paragraph 4.5.2) Cv. Anton Natuna Percetakan company has not presented all assets fixed assets owned by the company into the balance sheet as it should mean that the recognition of fixed assets is not yet comprehensive. 3) Cv. Anton Natuna Percetakan company does not conduct valuation of fixed assets owned by the company so that it does not present depreciation expense in the income statement and also does not present an accumulated depreciation account in the balance sheet.*

**Keywords:** Accounting, Financial Statements, Presentation of Financial Statements, Entity Financial Accounting Standards Without Public Accountability (SAK ETAP)

**Reference** : 26 Books + 5 Journals

**Supervisor 1** : Hendy Satria., SE., M.Ak

**Supervisor 2** : Hasnarika, S.Si., M.Pd

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kerunia-Nya kepada penulis, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Penyajian Laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP Pada Cv.Anton Natuna Percetakan di Tanjungpinang”** Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tanjungpinang.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak.Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
3. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.,Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak,M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Penasehat Akademik.
5. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya. Terima kasih atas arahan, saran dan ilmu yang begitu berharga bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Hasnarika, S.Si.,M.Pd\_selaku dosen pembimbing II dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya. Terima kasih atas semua saran yang Ibu berikan selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
7. Seluruh Dosen dan Staf di STIE Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.

8. Pimpinan CV. Anton Natuna Percetakan Bapak Antonio Gramiko, Bapak Aswardi selaku kepala Cabang Perusahaan CV.Anton Natuna Percetakan beserta staff karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada kedua orangtua tercinta Hamzah dan Zahnewar memberikan waktu,dukungan serta doa dan motivasi dalam penyusunan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Kakak dan Abang Iparku Lilla Agustina Amhensy, S.Kom, Andika Taruna Putra S.Pd. dan Muhammad Rashya Pelangi, terima kasih sudah menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi.
11. Kepada Agung Rayana Putra dan keluarga terima kasih sudah memberikan support kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Indah Fajar Puspita, Amd.Kep., Ayu Puspita Lestari, Tri Oktaviany, Kemas Danu Maulana, Ika Olmesta R.L, Cinthia Christy terima kasih sudah menjadi Sahabat-sahabatku yang selalu menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Kak Caesya Gitachi G.V terima kasih sudah menjadi tempat sharing terbaik, Kak Roni Fitriyani, Kak Elvira Silva, Kak Yulianti, Kak Rima Novitasari, terima kasih yang telah memberi support dan pengetahuan yang banyak.
14. Kepada kak Resty, kak Linda dan kak Eki terima kasih sudah mendengarkan, memberikan support yang positif sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu diperlukan saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan tugas akhir skripsi ini.

Tanjungpinang, 28 November 2019

Penulis

Zira Ramdana Amnesy  
NIM.15622199

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Ilmiah .....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Akuntansi .....	10
2.1.1. Defisini Akuntansi.....	10
2.1.2. Manfaat Akuntansi .....	11
2.1.3. Pengguna Akuntansi.....	12
2.1.4 Siklus Akuntansi .....	14

2.2 Laporan Keuangan .....	15
2.2.1 Definisi Laporan Keuangan .....	15
2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	16
2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan .....	23
2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan .....	24
2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	25
2.3.1 Definisi UMKM .....	25
2.3.2 Kriteria Umum .....	25
2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) .....	27
2.4.1 Penjelasan Umum .....	27
2.4.2 Perbandingan SAK Umum dan SAK ETAP .....	28
2.4.3 Karakter Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan .....	29
2.4.4 Pengakuan dan Pengukuran unsur-unsur Laporan Keuangan .....	31
2.4.5 Penyajian Laporan Keuangan .....	33
2.5 Kerangka Pemikiran .....	40
2.6 Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	44
3.2 Jenis Data .....	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	45
3.4 Teknik Analisis Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan Cv.Anton Natuna Percetakan .....	48
4.1.1 Sejarah Umum .....	48
4.1.2 Visi dan Misi .....	49

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan .....	51
4.1.4 Kegiatan Umum Perusahaan .....	54
4.2 Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Cv.Anton Natuna Percetakan .	57
4.3 Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Cv.Anton Natuna Percetakan berdasarkan SAK ETAP .....	60
4.4 Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	77
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh Format Laporan Neraca Perusahaan Jasa .....	18
Tabel 2.2 Contoh Format Laporan Laba Rugi .....	19
Tabel 2.5 Contoh Format Laporan Perubahan Ekuitas .....	20
Tabel 4.1 Aktiva Tetap yang tidak dimasukkan kedalam Neraca .....	58
Tabel 4.2 <i>Checklist</i> Pos-Pos Akun Neraca pada CV.Anton Natuna berdasarkan SAK ETAP.....	61
Tabel 4.3 Neraca Berdasarkan SAK ETAP .....	62
Tabel 4.4 <i>Checklist</i> Pos-Pos Akun Laba Rugi pada CV.Anton Natuna berdasarkan SAK ETAP.....	64
Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK ETAP.....	65
Tabel 4.6 <i>Checklist</i> Kelengkapan Laporan Keuangan CV.Anton Natuna Percetakan .....	67
Tabel 4.7 Daftar Aktiva Tetap CV.Anton Natuna Percetakan.....	71
Tabel 4.8 Daftar Peralatan Kantor .....	74
Tabel 4.9 Daftar Peralatan Cetak .....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Gambaran Umum Laporan Keuangan Neraca Cv.Anton Natuna Percetakan .....	4
Gambar 1.2 Gambaran Umum Laporan Keuangan Laba Rugi Cv.Anton Natuna Percetakan .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	40
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Anton Natuna Percetakan .....	52
Gambar 4.2 Laporan Keuangan Neraca Cv.Anton Natuna Percetakan .....	57
Gambar 4.3 Laporan Keuangan Laba Rugi Cv.Anton Natuna Percetakan .....	60



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 Laporan Neraca Cv.Anton Natuna Percetakan Tahun 2018
- LAMPIRAN 2 Laporan Laba Rugi Cv.Anton Natuna Percetakan Tahun 2018
- LAMPIRAN 3 Daftar Wawancara
- LAMPIRAN 4 Surat Izin Penelitian

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha dan teknologi di era globalisasi saat ini semakin pesat dan meningkat baik dalam skala besar maupun skala kecil ditandai dengan tingkat persaingan antara perusahaan yang semakin tinggi. Suatu perusahaan baik perusahaan nasional ataupun swasta yang mendorong usaha pemerintah dalam meningkatkan perkembangan ekonomi secara penuh. Salah satu usaha yang berkembang pesat dan mulai diperhitungkan keberadaannya, terutama dalam beberapa tahun ini adalah *advertising*. Hal tersebut dapat diamati dari keluarnya orang-orang baru dalam usaha ini baik itu *selling* atau *marketing advertising*. *advertising* merupakan sebuah proses untuk mengolah secara masal tulisan dan visual, terutama tinta dan kertas menggunakan sebuah peralatan cetak.

Di eropa, sebelum *advertising* ditemukan, seluruh berita yang tercatat ditulis dengan manual, buku-buku ditulis dengan hati-hati dengan ahli tulis yang sering mengikis waktu bertahun-tahun untuk menuntaskan satu jilid buku. cara ini begitu lamban dan biaya yang tinggi serta hanya sedikit orang yang memiliki kesempatan dan kapasitas untuk membaca karya yang telah selesai. Seiring berjalannya waktu *advertising* menjadi sebuah industri yang mempunyai minat global yang tinggi. Dalam menekuni usaha *advertising* dibutuhkan keseriusan, baik dalam pengelolaan yang sehat dan pemasaran yang tepat. Dengan terpenuhinya hal-hal tersebut, maka usaha ini akan berjalan dengan mulus dan semakin besar, karena usaha ini adalah salah satu peluang menarik, seiring semakin cepatnya kebutuhannya masyarakat akan desain-desain cetakan. Meskipun usaha

advertising ini sudah meluas dimana-mana tapi usaha ini tetap merupakan salah satu peluang usaha yang menjadi primadona. karena dapat ditinjau dari keinginan masyarakat yang selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Melihat respon masyarakat yang positif. Sebuah perusahaan haruslah menjalankan fungsi manajemen yang baik. Baik dalam manajemen pemasaran maupun manajemen keuangan.

Untuk manajemen pemasaran bertanggungjawab untuk mempertahankan kelangsungan usaha, berkembang dan mendapatkan laba, sedangkan manajemen keuangan harus mampu menjelaskan laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan dan harus mampu mempertanggungjawabkan laporan keuangannya dengan cara membuat pencatatan dan penyusunan laporan yang tepat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Karena banyak sekali dijumpai UKM yang beranggapan bahwa penyajian laporan keuangan merupakan hal yang dianggap gampang dan biasa. Namun kenyataannya, penyajian laporan keuangan memerlukan keterampilan akuntansi yang teratur oleh pelaku usaha.

Penyajian laporan keuangan sangatlah berguna dalam keberhasilan perusahaan. Karena laporan keuangan dapat menjadi mudah untuk dibaca, dimengerti, dan dipahami. Dimana informasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan, baik oleh kelompok internal maupun eksternal. Benang merahnya, laporan keuangan perusahaan merupakan sebuah bayangan mengenai serangkaian kegiatan keuangan yang berlangsung pada sebuah perusahaan. Dimana setiap kegiatan tersebut terjadi ditulis berdasarkan pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan jenis kegiatan tersebut

(IAI, 2016). Dewan Standar Akuntansi Keuangan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

(SAK ETAP) yang diperuntukan bagi entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi konsumen eksternal. Contoh konsumen eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, dan lembaga pemberi kredit. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika Entitas telah mencetuskan pernyataan pendataan, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendataan, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau Entitas memahami aset dalam kapasitas sebagai golongan untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Apabila SAK ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan UKM tidak perlu membuat laporan keuangan menggunakan PSAK. SAK ETAP membagikan banyak kemudahan untuk perusahaan dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Untuk itu perusahaan harus menyusun laporan keuangan entitas yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

CV. Anton Natuna Percetakan merupakan salah satu perusahaan bergerak dibidang percetakan yang didirikan pada tahun 2010. Yang didirikan oleh Antonio

Gramiko yang beralamat Jel. Teratai No. 131 – 132 Pekanbaru- Riau. Kemudian membuka cabang kedua Jl.Jalan Surabaya No.43-45 Pekanbaru-Riau kemudian antonio

Selaku pemilik perusahaan CV.Anton Natuna memberikan amanah kepada Aswardi untuk mengelolah usaha yang berlamat Jl. Daeng Celak Km.8. Produk-produk utama yang dihasilkan dari usaha percetakan digital ini yaitu spanduk, Baliho, *x-banner*, *y-banner*, *roll banner*, *one way vision*, *vinyl sticker*, *spanduk indoor*, poster, kartu nama, buku, undangan, kalender, *Id Card*, *Paper Bag*, Brosur dan barang-barang cetakan lain yang berbahan dasar kertas seperti sertifikat dan lain sebagainya. Dalam perjalanannya CV.Anton Natuna Percetakan menyusun laporan keuangan perusahaan dengan cukup sederhana. Berikut gambar dibawah ini merupakan gambaran laporan keuangan neraca pada CV.Anton Natuna Percetakan.

**Gambar 1.1**  
**Laporan Keuangan Neraca CV.Anton Natuna Percetakan**

<b>CV. Anton Natuna Percetakan</b>			
<b>NERACA</b>			
<b>Tahun 2018</b>			
Aset	Jumlah	Kewajiban	Jumlah
Kas	Rp 80,000,000	Utang Usaha	Rp 235,902,700
Piutang Usaha	Rp 20,015,000	Utang Bank	Rp 85,621,300
Sewa Kantor	Rp 24,000,000	Utang Gaji	Rp 5,000,000
Perlengkapan Kantor	Rp 12,744,000	Pendapatan DM	Rp 10,047,000
Perlengkapan Cetak	Rp 70,026,000		
Peralatan Kantor	Rp 36,150,000		
Peralatan Cetak	Rp 225,710,000	Modal Tuan Antonio Gramiko	Rp 132,074,000
Total	Rp 468,645,000	Total	Rp 468,645,000

*Sumber : Laporan Keuangan CV.Anton Natuna Percetakan Tahun 2018*

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa CV.Anton Natuna Percetakan menggunakan bentuk neraca *scronto* ( rekening ). Yaitu Laporan yang menyajikan

rekening dalam dua sisi. Sisi kanan biasanya disebut Pasiva terdiri dari Kewajiban dan Modal, sedangkan sisi kiri disebut Aktiva yang berisi semua akun klasifikasi aktiva. CV.Anton Natuna Percetakan menyusun akun-akun disebelah Aktiva Seperti Kas, Piutang Dagang, Sewa Kantor, Perlengkapan Kantor, Perlengkapan Cetak, Peralatan Kantor dan Peralatan Cetak sedangkan di sebelah kanan pasiva CV.Anton Natuna Percetakan menyusun akun-akun seperti Utang usaha, Utang Bank, Utang Gaji dan pendapatan dimuka serta modal Pemilik perusahaan. Berikut gambar dibawah ini merupakan gambaran laporan keuangan laba rugi pada CV.Anton Natuna Percetakan.

**Gambar 1.2**  
**Gambaran umum Laporan Laba Rugi CV.Anton Natuna Percetakan**

<b>CV. Anton Natuna Percetakan</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>Tahun 2018</b>			
		Rp	Rp
<b>Pendapatan</b>			
	Pendapatan Cetak (Omset)	258,388,000	
	Total Pendapatan		Rp 258,388,000
<b>Beban-Beban</b>			
	Beban Gaji Karyawan	Rp 75,600,000	
	Beban Listrik	Rp 18,144,000	
	Beban Telpon dan Internet	Rp 3,000,000	
	Beban Sewa Kantor	Rp 24,000,000	
	Beban Perlengkapan Kantor	Rp 12,744,000	
	Beban Perlengkapan Cetak	Rp 70,026,000	
	Biaya Iklan	Rp 2,800,000	
	Total Beban Operasional		Rp 206,314,000
		Laba	Rp 52,074,000

*Sumber : Laporan Keuangan CV.Anton Natuna Percetakan Tahun 2018*

Dari gambar diatas CV.Anton Natuna Percetakan menggunakan bentuk penyusunan laporan laba rugi *single step*. Dimana Seluruh pendapatan hasil dari penjualan dikelompokkan dan dijumlahkan, seperti yang dapat dilihat di gambar akun pendapatan di masukan sebagai pendapatan cetak ( Omset ) kemudian

Seluruh beban dikelompokkan dan dijumlahkan seperti, Beban Gaji, Beban Listrik, Beban Telpon dan Internet, beban sewa kantor, beban perlengkapan kantor, beban perlengkapan cetak, dan biaya iklan. Setelah itu total pendapatan di kurangi dengan jumlah beban.

Hasil selisihnya merupakan laba perusahaan. Melihat dari gambar 1.1 dan gambar 1.2 Itu artinya, penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK-ETAP) Belum sepenuhnya diterapkan. Padahal kualitas penyajian laporan keuangan yang baik dan andal sangat dibutuhkan dalam menjalankan usaha, menyajikan laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan juga memberikan kemudahan agar perusahaan dapat audit dan mendapatkan opini audit sehingga perusahaan dapat dengan mudah dalam mengajukan kredit kepada kelompok kreditur yang merupakan salah satu solusi pemmasalahan permodalan atau pengembangan usaha.

Kemudian Mempelajari hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian kepada CV.Anton Natuna Percetakan untuk membagikan pengetahuan tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik sehingga memudahkan perusahaan untuk nyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang ada di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dengan adanya fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penyajian Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Pada CV.Anton Natuna Percetakan di Tanjungpinang”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan yang dilakukan CV.Anton Natuna Percetakan ?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan CV.Anton Natuna Percetakan yang sesuai dengan SAK ETAP ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Pembatas suatu masalah biasanya digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran perihal pokok masalah agar penelitian lebih terarah dan lebih memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai sesuai dengan penelitian. beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ditujukan pada cabang perusahaan CV.Anton Natuna Percetakan yang berada di Tanjungpinang
2. Laporan Keuangan CV.Anton Natuna Percetakan Tahun 2018
3. Penyajian SAK ETAP meliputi : Bab 1 Ruang Lingkup, Bab 2 Konsep dan Prinsip Pervasif, Bab 3 Penyajian Laporan Keuangan, Bab 4 Neraca, Bab 5 Laporan Keuangan dan Bab 15 Aset Tetap.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan yang dilakukan CV.Anton Natuna Percetakan.
2. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan CV.Anton Natuna Percetakan yang sesuai dengan SAK ETAP.



## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang membagikan pengetahuan dan wawasan baru yang khususnya dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Peneliti, Sebagai bahan informasi dan tambahan pengalaman bagi peneliti guna menambah dan memperluas wawasan tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan masukkan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan kinerja dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penulisan ini, maka sistematika disusun sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang permasalahan yang terjadi pada perusahaan maupun fenomena yang dimuat ke dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian baik secara ilmiah maupun kegunaan secara praktis serta sistematika penelitian juga termasuk dalam bab pendahuluan ini.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat aturan-aturan yang berkaitan dengan Pada bab ini memuat aturan-aturan yang berkaitan dengan serta kerangka berfikir dan juga memuat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan memberikan uraian mengenai jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian atau perusahaan berupa sejarah secara singkat, struktur organisasi perusahaan serta visi dan misi perusahaan, serta memaparkan mengenai hasil dari analisis data beserta pembahasannya.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti atas penelitian yang telah dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Definisi Akuntansi**

Akuntansi mempunyai tujuan menyeluruh untuk membagikan laporan kepada kelompok internal dan eksternal konsumen informasi akuntansi dan kepada kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan. Akuntansi juga dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan khususnya ekonomi. Dalam pengetahuan akuntansi dikenal dengan dua istilah asing, yaitu *accountancy* dan *accounting*. Secara istilah tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi akuntansi. Agar dapat menyatukan pengertian terhadap kedua istilah tersebut, perlu diketahui pengertian dan kedudukan masing-masing dalam pengetahuan akuntansi. (Putra Wicaksono, 2007). Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai keterampilan dalam pencatatan, penggabungan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam perusahaan perorangan (Suwardjono, 2013), selain itu Akuntansi adalah pencatatan aktivitas data usaha suatu perusahaan dengan cara yang sudah ditentukan dan dapat yang dapat disusu terhadap seluruh pencatatan usaha suatu perusahaan seperti bagian mikro tertentu . (Rudianto, 2013)

Menurut (Sasongko, 2016) Akuntansi merupakan kegiatan yang menjabarkan, mencatat, mengkategorikan, menyimpulkan , melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya baik internal maupun eksternal. Selain itu menurut (Sadeli, 2018) Akuntansi ialah proses mengenalkan, menakar, dan menginformasikan gambaran ekonomi untuk

membuat estimasi dan mengambil keputusan yang akurat bagi pemakai informasi tersebut. Termasuk dalam pengertian ini adalah kewajiban bagi akuntansi untuk mengetahui lingkungan sosial ekonomi di sekitarnya. Tanpa ilmu tersebut, mereka tidak akan dapat mengidentifikasi dan membuat informasi yang relevan . Serta menurut (Syafri Harahap, 2011) Akuntansi adalah alat komunikasi ekonomi yang dapat membagikan informasi tentang kondisi keuangan (usaha) berupa letak keuangan terutama dalam jumlah penghasilan, Hutang, dan modal suatu usaha dan hasil usahanya pada waktu tertentu. . Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyangkut pemeriksaan dan penilaian (evaluasi) atas hasil proses pelaksanaan pembukuan yang membagikan laporan kepada kelompok- kelompok yang berkepentingan seperti kelompok eksternal dan kelompok internal mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

### **2.1.2 Manfaat Akuntansi**

Manfaat utama akuntansi adalah mmberikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada kelompok-kelompok yang berkenpentingan, baik kelompok di internal perusahaan maupun eksternal perusahaan (Suhayati, 2009). Adapun makna akuntansi (S.R, 2010) makna utama Akuntansi adalah menggambarkan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada kelompok-kelompok yang berpengaruh. Menurut *A Statement Of Basic Accounting Theory*

(*ASOBAT*) dalam buku (Syafri Harahap, 2011) merumuskan 4 makna akuntansi, sebagai berikut:

1. Melakukan kesimpulan yang melibatkan aset yang minim dan untuk menetapkan tujuan.
2. mengarahkan secara efisien Sumber Daya Manusia (SDM) dan faktor produksi lainnya.
3. melaporkan pengumuman terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengamat sosial.

Dari makna akuntansi yang telah di jelaskan di atas dapat ditarik benang merahnya bahwa makna akuntansi yaitu, menyediakan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada kelompok-kelompok yang berkepentingan, membuat kepastian yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas, memfokuskan dan mengarahkan secara efisien Sumber Daya Manusia dan faktor produksi lainnya, menjaga dan memberitahukan pengumuman terhadap kekayaan, serta membantu fungsi dan mengamati sosial.

### **2.1.3 Pengguna Akuntansi**

Pemakai informasi akuntansi (Suhayati, 2009) meliputi :

1. Kelompok Internal Perusahaan : Para Pemilik atau komisaris, Manajemen dan para karyawan dan buruh
2. Kelompok Ekternal Perusahaan : Pajak, Konsultan dan Kreditor.

Sedangkan menurut (Maria, 2007) menyatakan bahwa golongan-golongan yang menggunakan informasi akuntansi adalah:

1. Pemakai Internal, Para pemakai internal (*internal user*) terutamanya :
  - a. Pemilik Perusahaan, Para pemilik (*owners*) adalah memodalkan dana mereka yang berharga ke dalam sebuah organisasi usaha.

- b. Karyawan, Para karyawan biasanya berguna untuk melihat letak finansial perusahaan mereka tujuannya untuk mengukur indikasi keselamatan pekerjaan mereka terutama dalam gaji karyawan.
2. Pemakai Eksternal, Para pemakai eksternal (*external user*) informasi keuangan adalah golongan-golongan luar perusahaaa. Pemakai eksternal ini biasanya terdiri atas beberapa kelompok :
    - a. Investor, Investor distributor dana yang dibutuhkan untuk memulai kegiatan usaha.
    - b. Kreditor, Kreditor adalah kelompok yang mempersiapkan barang-barang, jasa-jasa dan sumber daya keuangan bagi perusahaan baik dengan mengucurkan kredit usaha maupun membagikan pinjaman.
    - c. Badan Pemerintah, Sebagian besar perusahaan tentunya bersentuhan dengan peraturan-peraturan pemerintah.
    - d. Organisasi Nirlaba, Organisasi-organisasi nirlaba (*nonprofit organizations*) seperti yayasan pendidikan, rumah sakit, panti asuhan, memakai informasi akuntansi untuk merencanakan dan mengelola aktivitas-aktivitasnya.
    - e. Analisis, Akademis dan Pusat Data Usaha, Laporan keuangan digunakan sebagai bahan atau sumber informasi primer.
    - f. Masyarakat, Masyarakat umum berkepentingan dengan aktivitas-aktivitas entitas usaha.

Berdasarkan aspek-aspek di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemakai informasi akuntansi terdiri atas dua golongan, yaitu: para pemakai internal dan para pemakai eksternal. Para pemakai internal terdiri dari *manager* staf internal dan bebagai perusahaan usaha sedangkan para pemakai internal terdiri dari

pemilik perusahaan, karyawan, investor, kreditor, pemerintah, organisasi nirlaba, akademis dan pusat data usaha, dan masyarakat.

#### **2.1.4 Siklus Akuntansi**

Siklus akuntansi merupakan perkiraan proses kegiatan akuntansi yang meliputi pendataan, pengelompokan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan (Fitria, 2014)

Sedangkan menurut (Pura, 2013) Siklus Akuntansi adalah serangkaian aktivitas akuntansi yang dilakukan secara teratur dimulai dari pendataan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan. Dari beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa siklus akuntansi merupakan gambaran proses yang atas tahapan aktivitas atau kegiatan akuntansi secara sistematis dengan melakukan pendataan, pengelompokan, pengikhtisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan. Dari siklus akuntansi itu kemudian muncul Kegiatan-kegiatan akuntansi (Suhayati, 2009) meliputi :

1. Pengenalan dan pengukuran data yang relevan untuk mengambil keputusan.
2. Memproses data dan kemudian pelapor informasi yang dihasilkan
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan suatu proses yang berulang sehingga membentuk siklus akuntansi. Siklus akuntansi terdiri dari:

1. Dokumen dasar, bermacam formulir dijadikan bukti transaksi, antara lain : faktur, kuitansi, nota-nota dan lain-lain
2. Jurnal umum, kemudian dicatat di jurnal umum semua transaksi keuangan pada posisi debet dan kredit berdasarkan urutan waktu terjadinya transaksi.

3. Buku besar, setelah dicatat kemudian di posting ke buku besar gunanya untuk mengelompokkan akun yang sejenis dari transaksi yang dicatat di jurnal umum.
4. Neraca saldo, setelah diposting pencatatan di neraca saldo gunanya untuk melihat apakah saldo akun debit dan saldo akun kredit sudah seimbang atau belum.
5. Kertas kerja, fungsinya untuk mengurangi tingkat kesalahan dari penyusunan laporan keuangan
6. Laporan keuangan, hasil akhir dari pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode
7. Jurnal penutup, jurnal yang ditutup pada akhir periode agar menjadi 0 (nol)
8. Neraca Saldo Penutup dengan dibuatnya neraca saldo penutup maka berakhir siklus akuntansi pada periode tersebut
9. Selanjutnya dimulai lagi dengan pembuatan jurnal pembalik

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Definisi laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen untuk membagikan keterangan mengenai keadaan suatu letak keuangan perusahaan secara terstruktur . menurut (Indonesia, 2002) laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dan dari letak keuangan dan kinerja suatu entitas.. Menurut (Baridwan, 2010) Laporan keuangan merupakan kesimpulan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu kemudian di catat. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan makna untuk



mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.. Sedangkan menurut (Irham, 2012) laporan keuangan merupakan suatu pelaporan yang mendefinisikan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai sketsa kinerja keuangan perusahaan tersebut. Selain itu laporan yang menunjukkan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu. (Kasmir, 2015) .

Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh . (S, 2010) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dipakai sebagai alat untuk menyatukan antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan kelompok-kelompok yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. . Berdasarkan pengertian laporan keuangan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil *finish* dari proses akuntansi yang mempunyai kegunaan sebagai media informasi dan komunikasi antara kelompok *intern* (perusahaan) dengan kelompok *ekstern* (kelompok lain) yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan

### **2.2.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK/ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan ada 5 jenis Laporan Keuangan dalam buku (Hurriyah, 2015):

#### **1. Neraca**

Neraca merupakan informasi yang menjelaskan tentang posisi laporan keuangan yang ada di perusahaan pada periode tertentu, Ada dua bentuk neraca yaitu, neraca *scontro* dan *staffel*.

- a. Neraca *Scontro* dimana semua aktiva tercantum sebelah kiri debet dan hutang serta modal tercantum sebelah kanan/kredit,
- b. neraca *staffel* adalah bentuk ini semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

isi dari akun neraca secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Aktiva (*Asset*) Aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh entitas usaha yang dapat diukur secara jelas satuan uang serta sistem pengurutannya berdasarkan seberapa cepat perubahannya dikonversikan menjadi satuan uang kas, aktiva dibagi menjadi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap :
  - a. aktiva lancar ( *current asset* ) menurut SAK ETAP aktiva digolongkan sebagai asset lancar jika aset tersebut adalah sebagai berikut :
    1. Diperkirakan akan direalisasi untuk digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
    2. Dimiliki untuk diperdagangkan.
    3. Diharapkan akan direalisasi dalam waktu 12 bulan setelah akhir periode pelapor.
    4. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya.

Contoh aktiva lancar yaitu, Kas, piutang usaha, wesel tagih, persediaan barang, *supply* toko, *supply* barang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang akan diterima dan investasi jangka pendek.

- b. Aktiva tetap ( *fixed assets* ) Aktiva tetap didefinisikan oleh SAK ETAP sebagai asset yang berwujud yang :

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa yang disewakan kepada pihak lain
- b. Diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode

Contoh aktiva tetap yaitu, bangunan, tanah, peralatan kantor, mesin, kendaraan.

2. Passiva ( *Liabilities* ) Passiva adalah kewajiban perusahaan kepada kelompok lain atau kreditur yang harus dibayarkan. Passiva digolongkan menjadi dua yaitu,

- a. Passiva jangka pendek, kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka 1 tahun.

contohnya seperti: hutang dagang, hutang pajak pendapatan yang diterima dimuka oleh perusahaan.

- b. Passiva jangka panjang, kewajiban yang jatuh temponya melebihi 1 periode akuntansi atau lebih dari 1 tahun. contohnya seperti hutang obligasi dan hipotek

3. Ekuitas (*equity*), Ekuitas adalah besarnya hak atau kepentingan pemilik perusahaan pada harta perusahaan. Kelompok Ekuitas adalah Modal Saham, Agio/Disagio Saham, Cadangan-Cadangan, Saldo Laba.

**Tabel 2.1**  
**Contoh Format Neraca Perusahaan Jasa**  
**PERUSAHAAN PERORANGAN**  
**NERACA**  
**PER 31 DESEMBER 20XX**

<b>PERUSAHAAN PERORANGAN</b>			
<b>NERACA</b>			
<b>PER 31 DESEMBER 20XX</b>			
<b>AKTIVA</b>		<b>PASIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas	xx	<b>Kewajiban Lancar</b>	
Bank	xx	Utang Usaha	xx
Piutang Usaha	xx	Utang Bank	xx
Perlengkapan	xx	Pendapatan diterima dimuka	xx

Lanjutan

Beban dibayar dimuka	xx	Utang Gaji	<u>xx</u>
Persediaan	<u>xx</u>		
Total Aktiva Lancar	<b>XXX</b>	Total Kewajiban Lancar	<b>XXX</b>
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
<b>Aktiva Tetap Berwujud</b>		<b>Kewajiban lancar</b>	
Tanah	xx	Utang Bank	xx
Bangunan	xx	Utang Obligasi/Saham	xx
Mesin	xx	Utang Hipotek	<u>xx</u>
Kendaraan	xx		
Peralatan	xx		
Ak.Penyusutan Aktiva Tetap	<u>xx</u>		
Total Aktiva tetap Berwujud	<b>XXX</b>	Total Kewajiban Jk.Panjang	<b>XXX</b>
Aktiva Lain-lain	<u>xx</u>	<b>Modal = kewajiban</b>	
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b><u>XXX</u></b>	Modal Awal Setor	xx
		L/R Tahun Berjalan	xx
		Deviden	xx
		L/R Tahun Lalu	xx
		Prive	(xx)
		Total Modal	<b><u>XXX</u></b>
		Total Pasiva	<b><u>XXX</u></b>
<b>TOTAL AKTIVA = TOTAL PASIVA</b>			

Sumber : Buku Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

(Hidayat, 2017)

## 2. Laporan Laba-Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan informasi keuangan yang menginformasikan mengenai kegiatan operasional perusahaan dengan cara menghitung pendapatan dan beban-beban selama satu periode tertentu.

**Tabel 2.2**  
**Contoh Format Laporan Laba Rugi**  
**PERUSAHAAN PERORANGAN**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**PER 31 DESEMBER 20XX**

<b>PENDAPATAN:</b>	
Pendapatan Usaha	Xx
<b>Total Pendapatan</b>	<b>XXX</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL :</b>	
Beban Gaji	xx
Beban Listrik	xx
Beban Air	xx

Lanjutan

Beban Telepon	xx	
Beban Iklan	xx	
Beban Penyusutan	xx	
Beban Sewa	xx	
Beban Perlengkapan	<u>xx</u>	
Total Beban Operasional		<u>XXX</u>
Laba/Rugi Kotor		<u>XXX</u>
Pendapatan di Luar Usaha		
Pendapatan Bunga Bank	<u>xx</u>	
Total Pendapatan di Luar Usaha	<u>XXX</u>	
Beban di Luar Usaha		
Beban Bunga Bank	xx	
Biaya Administrasi Bank	<u>xx</u>	
Total Beban di Luar Usaha		<u>(XXX)</u>
Laba/Rugi Sebelum Pajak		<u>XXX</u>

Sumber : Buku Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

(Hidayat, 2017)

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu informasi keuangan yang menunjukkan perubahan modal selama satu periode tertentu.

**Tabel 2.3**  
**Contoh Format Laporan Perubahan Ekuitas**

<b>PERUSAHAAN PERORANGAN</b>	
<b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>	
<b>PER 31 DESEMBER 20XX</b>	
<b>Modal Awal</b>	xx
Dikurangi/Ditambah: L/R Operasi	<u>xx</u>
	<u>XXX</u>
<b>Dikurangi : Prive ( Penarikan Pribadi )</b>	Xx
<b>Modal Akhir</b>	<u>XXX</u>

Sumber : Buku Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

(Hidayat, 2017)

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas merupakan informasi tentang kas masuk dan kas keluar yang terjadi diperusahaan pada periode tertentu, digunakan untuk menunjukkan berapa pertambahan ataupun pengurangan kas perusahaan .

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis laporan keuangan yang berisi penjelasan naratif atau rincian angka yang tertera dalam laporan keuangan yang disajikan oleh  
Sedangkan menurut (Hery, 2015) jenis laporan keuangan meliputi :

##### 1. Neraca ( *Balance Sheet* )

Neraca adalah sebuah informasi yang mencerminkan letak keuangan perusahaan tentang letak aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan. Hubungan antara aktiva, kewajiban dan ekuitas dapat dirumuskan :

$$\text{Harta} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

Aktiva dinamakan sebagai sumber daya ekonomi yang dimiliki Perusahaan, kemudian aktiva ini akan dimanfaatkan demi lancarnya kegiatan perusahaan sehari-hari.

Kewajiban dinamakan sebagai pembayaran pada saat jatuh tempo kepada kreditor  
Ekuitas merupakan Hak pemegang saham atas aktiva yang masih tersisa setelah dikurangi kewajiban

##### 2. Laporan Laba Rugi ( *Income Statement* )

Laporan Laba Rugi merupakan informasi yang terperinci tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu. Informasi ini berisi tentang hasil usaha perusahaan yaitu

- a. Laba Rugi *Bruto* adalah suatu pengukuran laba usaha yang sederhana

Rumus :

$$\text{Laba Bruto} : \text{TPPJ} - \text{HPP}$$

TPPJ = Total Pendapatan Penjualan Bersih

HPP = Harga Pokok Penjualan

- b. Laba *Netto* adalah lebih seluruh hasil penjualan bersih terhadap semua biaya usaha termasuk harga pokok penjualan, beban, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Rumus :

$$\text{Laba Netto} : \text{LSP} - \text{BP}$$

LSP = Laba Sebelum Pajak

BP = Biaya Pajak

Lewat laporan laba rugi kelompok eksternal seperti investor dapat melihat besarnya tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Lewat laporan laba rugi juga kelompok kreditor dapat mengetahui kelayakan kreditor debitor. dan nantinya kelompok eksternal seperti pemerintah juga dapat dengan mudah menetapkan pajak.

### 3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham (*Statement of Stockholder's Equity*)

Laporan Ekuitas Pemegang saham adalah informasi yang menyajikan perubahan ekuitas suatu perusahaan untuk periode tertentu. Laporan ini juga sering di sebut dengan laporan perubahan modal.

### 4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan Arus Kas adalah informasi yang mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara mendetail. Laporan arus kas ini dapat membagikan

informasi mengenai kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan kas, laporan ini juga dimanfaatkan oleh manajemen untuk membagikan penilaian kegiatan operasional yang telah terjadi, dan merancang aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Serta memudahkan investor dan kreditor menilai tingkat likuiditas dan potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

#### 5. Catatan Laporan Keuangan ( *Notes to the Financial Statement* )

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuannya adalah membagikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

### **2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti yang diketahui laporan keuangan bertujuan untuk membagikan informasi keuangan suatu perusahaan. Pada saat tertentu maupun periode tertentu. (Kasmir, 2015) makna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. membagikan pengetahuan tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. membagikan pengetahuan tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. membagikan pengetahuan tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. membagikan pengetahuan tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.



5. membagikan pengetahuan tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. membagikan pengetahuan tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. membagikan pengetahuan tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;

Dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa makna pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja atau gambaran suatu perusahaan di mana informasi-informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat digunakan kelompok-kelompok eksternal dan kelompok yang berkepentingan seperti Manajemen Perusahaan, investor, kreditor dan pemerintah. Selain itu makna laporan keuangan adalah menyajikan informasi letak kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar konsumen dalam mengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam proses dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu dalam memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### **2.2.4 Pengguna Laporan Keuangan**

Pemakai laporan keuangan (Dwi, 2012) meliputi :

1. Investor , Menilai kemampuan perusahaan unruk membayar deviden di masa yang akan datang, Investor juga dapat dapat mempertimbangkan untuk membeli atau menjual saham Perusahaan

2. Karyawan, Kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberian jaminan, Kemampuan membayar utang dan bunga yang akan memengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain, Kemampuan entitas membayar kewajiban pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan, Kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah, Menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat, Menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

### **2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah ( UMKM )**

#### **2.3.1 Definisi UMKM**

Di Indonesia, UMKM di atur dalam undangn-undang RI No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha milik perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria usaha mikro yang sudah di atur dalam UU tersebut. UMKM merupakan unit produktif yang berdiri sendiri.

#### **2.3.2 Kriteria Umum**

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 UMKM Memiliki Kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha mikro, merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria yaitu :
  - 1) Mempunyai kekayaan netto paling banyak Rp 50.000.000,- ( Lima puluh juta rupiah ) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- ( Tiga Ratus Juta Rupiah )

b. Usaha Kecil, merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan peorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yaitu:

- 1) Mempunyai kekayaan netto paling banyak Rp 50.000.000,- ( Lima puluh juta rupiah ) – Rp 500.000.000,- ( Lima ratus juta ) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- ( Tiga Ratus Juta Rupiah ) – Rp 2.500.000.000,- ( Dua miliar lima ratus juta rupiah )

c. Usaha Menengah, merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, dilakukan peorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yaitu:

- 1) Mempunyai kekayaan netto paling banyak Rp 500.000.000,- ( Lima Ratus juta rupiah ) – Rp 10.000.000.000,- ( Sepuluh Miliar Rupiah ) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 2.500.000.000,- ( Dua miliar lima ratus juta rupiah ) – Rp 50.000.000.000,- ( Lima Puluh Miliar Rupiah )

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) definisi dari UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja. Usaha Kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Usaha

Menengah memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang. .Klasifikasi terbagi menjadi 4 Kriteria, yaitu *Livelihood Activities* seperti pedagang kaki lima, *micro enterprise* seperti pengrajin namun belum memiliki sifat kewirausahaan, *small dynamic enterprise* seperti penerima ekspor dan *fast moving enterprise* seperti Usaha Besar

## **2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

### **2.4.1 Penjelasan Umum**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang diperuntukan bagi entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( ETAP ) yang berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik yaitu entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi konsumen eksternal. Contoh konsumen eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, dan lembaga pemberi kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- 1). Entitas telah mencetuskan pernyataan pendataan, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendataan, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau 2) Entitas memahami aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, bloker dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik bertujuan untuk menciptakan kemudahan kepada Usaha Kecil Menengah untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi.

#### **1.4.2 Perbandingan SAK UMUM dan SAK ETAP**

Perbandingan dasar yang dapat dilihat adalah dari elemen Penyajian laporan keuangan, SAK Umum menggunakan istilah Laporan letak Keuangan, Laporan Laba Rugi komperensif, Laporan arus kas, Laporan Perubahan. Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan sedangkan SAK ETAP menggunakan istilah Neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas, Perubahan Ekuitas dan Catatan atas laporan keuangan. Yang membedakan adalah Penyajian laporan laba rugi komperhensif dianggap perlu pada SAK UMUM, sedangkan di SAK ETAP tidak. Karena SAK ETAP merupakan penyederhanaan dari SAK UMUM. Kemudian dari Metode Pengukuran, SAK UMUM menggunakan *historical cost*, biaya kini, nilai realisasi bersih dan nilai sekarang. Sedangkan SAK ETAP menggunakan *historical cost* dan nilai wajar. Perbandingan dari penilaian asset, SAK UMUM Bisa memilih menggunakan Biaya Historis atau revaluasi agar lebih relevan dan handal, Sedangkan SAK ETAP Menggunakan Biaya Historis dan baru menggunakan revaluasi kalau diizinkan. Perbedaan terpenting adalah Konsep Meliharaan modal SAK UMUM Dirancang untuk bisa

menyajikan kondisi perusahaan untuk kepentingan pemilik perusahaan, investor dan kreditor, SAK ETAP tidak perlu menggunakan konsep yang akutable, SAK ETAP tidak disajikan CALK mengena modal perusahaan dan deviden secara detil. Perbedaan berikutnya adalah Aset tidak berwujud, SAK UMUM mengakui umur manfaat yang *unlimited* sedangkan SAK ETAP mengakui umur yang terbatas, sama halnya dengan *Goodwill* SAK UMUM mengakui tetapi SAK ETAP tidak mengakui, SAK UMUM benar-benar memperhitungkan indikasi pengurangan nilai dari asset tidak berwujud sedangkan SAK ETAP tidak. Perbedaan ini yang membuat SAK ETAP lebih sederhana bagi perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Kesederhanaan ini perlu diperhatikan banyak mengabaikan hal yang penting seperti, informasi yang tidak diungkap secara wajar, jadi untuk penggunaan SAK ETAP benar tergantung pada kriteria perusahaan.

#### **1.4.3 Karakter Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami , Yang paling penting dalam penyampaian laporan keuangan untuk kualitasnya adalah untuk mempermudah dan dapat dipahami oleh konsumen. Konsumen yang dimaksud adalah masyarakat yang memahami tentang ekonomi dan keuangan dan usaha akuntansi serta keinginan untuk mempelajari informasi tersebut dengan tekun yang wajar.
2. Relevan, Pengetahuan mempunyai relevan jika dapat memberikan dampak keputusan ekonomi konsumen dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas, Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi konsumen yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas ini tergantung besarnya kesalahan yang dinilai dari kelalaian dalam mencatat transaksi.
4. Keandalan, Agar lebih berguna, Pengetahuan mempunyai kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
5. Substansi Menggulang Bentuk , Transaksi peristiwa dan keadaan lain ditulis dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.
6. Pertimbangan Sehat, Pertimbangan sehat memuat unsur kehati-hatian pada saat melakukan evaluasi yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.
7. Kelengkapan, Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak nyata dan tidak akurat atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.
8. Dapat Dibandingkan, .Konsumen harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan letak dan kinerja keuangan. konsumen juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi letak keuangan.

9. Tepat Waktu , Agar lebih akurat, pengetahuan dalam laporan harus dapat mempengaruhi konsumen. Tepat waktu meliputi penyajian informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen perlu menyeimbangkan antara ketepatan waktu dan penyediaan informasi. Untuk mendapatkan hasil yang andal, maka pertimbangan awal adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam mengambil keputusan ekonomi.
10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat , Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Tetapi evaluasi dan manfaat ialah proses pertimbangan yang substansial, biaya itu juga perlu ditanggung oleh konsumen yang menikmati manfaat tersebut, entitas juga harus mengetahui bahwa manfaat tersebut juga dapat dirasakan oleh kelompok eksternal.

#### **1.4.4 Pengakuan dan pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan prosedur pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut

1. ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan
2. pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat ditakar dengan andal.

mengenai pengakuan unsur laporan keuangan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Aset, diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa



depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca, jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi Kewajiban.

b. Kewajiban , diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

c. Penghasilan, Pengakuan penghasilan ialah akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

d. Beban kewajiban Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal

e. Laba atau Rugi , Laba atau rugi ialah selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut adalah suatu unsur terpecah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpecah tidak diperlukan.

Pengukuran merupakan cara penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Metode ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar :

1. Biaya historis. Aset ialah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang dibagikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.
2. Nilai wajar merupakan jumlah yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara kelompok-kelompok yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi yang wajar

#### **1.4.5 Penyajian Laporan Keuangan**

1. Penyajian Wajar, Laporan keuangan menyajikan dengan wajar letak keuangan kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas dampak transaksi peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan arti dan kriteria pengakuan aset kewajiban penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam konsep dan prinsip pervasif penerapan SAK ETAP dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas letak keuangan kinerja keuangan dan arus kas entitas pengungkapan tambahan diperlukan ketika kedisiplinan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami dampak dari transaksi tertentu peristiwa dan kondisi lain atas letak keuangan dan kinerja keuangan entitas
2. Kepatuhan Terhadap SAK ETAP, entitas Yang dilaporkan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara

penuh atau kedisiplinan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP

3. Kelangsungan Usaha, pada saat penyusunan laporan keuangan manajemen entitas yang menggunakan SAK ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha entitas mempunyai kelangsungan usaha kecuali jika manajemen bermaksud menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut dalam membuat penilaian kelangsungan usaha. Jika manajemen sadar akan ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk mewujudkan usaha maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut jika kita tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha maka fakta tersebut harus diungkap bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas Tidak Dianggap mempunyai kelangsungan usaha.
4. Frekuensi Pelaporan, Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan termasuk informasi komparatif minimum 1 tahun sekali ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan laporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari 1 tahun maka entitas mengungkapkan
  - a. fakta tersebut;
  - b. alasan penggunaan untuk periode lebih panjang dan lebih pendek ;dan
  - c. fakta bahwa jumlah komparatif untuk laporan laba rugi laporan perubahan ekuitas laporan laba rugi Dan Saldo laba laporan arus kas dan catatan atas

laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat seluruhnya diperbandingkan

5. Penyajian Yang Konsisten , penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali;

a. terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai dengan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi

b. SAK ETAP masyarakat suatu perubahan penyajian

jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah maka entitas harus mereka klasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasinya tidak praktis entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut Jika jumlah komparatif

a. Sifat reklasifikasi

b. Jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang direklasifikasi, dan

c. alasan reklasifikasi

jika reklasifikasi jumlah komparatif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan:

a. alasan reklasifikasi jumlah komparatif tidak dilakukan, dan

b. sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah komparatif direklasifikasi

6. Informasi Komparatif, Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk Informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan) Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika laporan keuangan periode berjalan.

7. Materialitas Dan Agregasi, Pos pos yang material disajikan terpecah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau guna yang sejenis. kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika, baik secara individual maupun bersama-sama, dapat berdampak pada konsumen laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

8. Laporan Keuangan Lengkap, Laporan keuangan yang ada pada suatu entitas meliputi terdiri dari:

1. Neraca

Dalam SAK ETAP laporan neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode . neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. Persediaan;
- d. Properti investasi;
- e. Aset tetap;
- f. Aset tidak berwujud;
- g. Utang usaha dan utang lainnya;
- h. Aset dan kewajiban pajak;
- i. Kewajiban diestimasi;
- j. Ekuitas.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas, SAK ETAP tiak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan

## 2. Laporan Laba

Rugi Laporan laba rugi menjadikan satu semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. laporan laba rugi minimal mencakup pospos sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- d. Beban pajak
- e. Laba atau rugi netto.

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

## 3. Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba

Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas, entitas menyajikan laporan perubahan entitas yang menunjukkan:

- a. Laba atau rugi untuk periode;

- b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
- c. Untuk setiap elemen ekuitas, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai kebijakan akuntansi, estimasi dan kesalahan;
- d. Untuk setiap elemen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
  - 1) Laba atau rugi;
  - 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;
  - 3) Jumlah investasi, deviden dan bagian lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpecah modal saham dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

#### 4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyediakan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpecah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan

memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus: Menyediakan data tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai. Mengungkapkan data yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan menyajikan data tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan serta informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan

9. Identifikasi laporan keuangan, Entitas harus mengidentifikasi setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari komponen lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain. Di samping itu informasi diinformasikan dan diulang bilamana perlu :

- a. Nama entitas pelapor
- b. perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terakhir
- c. Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan
- d. Mata uang pelapor seperti yang dijelaskan dalam Bab 25 mata uang pelapor
- e. Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan

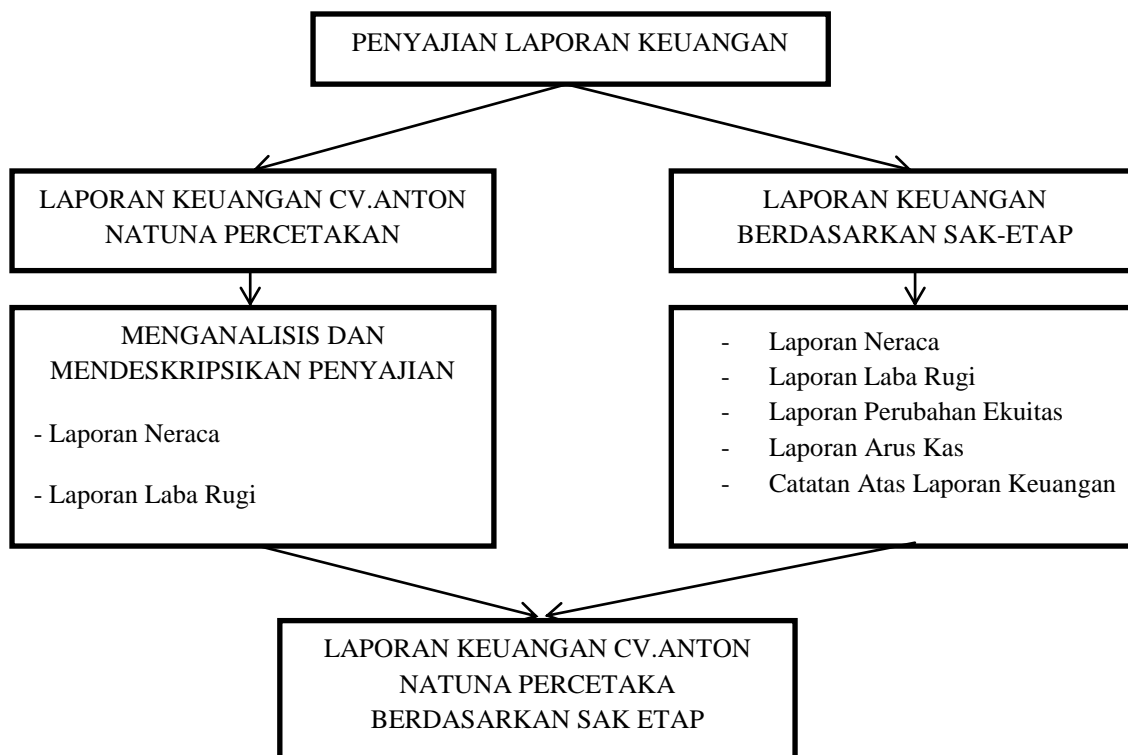
Entitas harus mengungkapkan hal berikut dalam catatan atas laporan keuangan

- a. Domisili dan bentuk hukum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar
- b. Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya



## 1.5 Kerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



*Sumber : Diolah oleh Peneliti*

Kerangka Pemikiran ini merupakan model konseptual, tentang bagaimana aturan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun masalah-masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan yang ada diperusahaan CV.Anton Natuna Percetakan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK-ETAP) . untuk mengetahui apakah penerapan laporan keuangan Cv.Anton Natuna Percetakan sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ( SAK-ETAP) .

## 1.6 Penelitian terdahulu

Untuk mempermudah penelitian kali ini, maka penulis mengacu dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (A.A Pratiwi., 2014) meneliti dengan judul *“Penyajian Laporan Keuangan PT Nichindo Manado Suisan”* PT nichindo merupakan usaha menengah yang bergerak di bidang pengelolaan dan ekspor ikan kayu. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif hasil penelitian berdasarkan neraca dan laporan laba rugi tahun 2011 dan 2012 menunjukkan bahwa perusahaan perlu menyajikan laporan perubahan ekuitas laporan arus kas dan catatan atas laporan arus kas serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada neraca yang tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Peneliti kedua dilakukan oleh (Siagian, 2016) meneliti dengan judul *“Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go”* Kopkar Bank Sulut Go merupakan badan usaha yang mengelola dana anggotanya dalam bentuk simpan pinjam Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian berdasarkan pada penyajian neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas tahun 2015 dan laporan arus kas tahun 2012, menunjukkan Kopkar Bank Sulut Go belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbarui laporan arus kas.

Peneliti ketiga dilakukan oleh (Tukunang, 2014) meneliti dengan judul *“Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP Pada Ud Berkat Anugerah “* PT nichindo merupakan usaha yang bergerak di bidang Meubel,

perusahaan mobil yang memproduksi sejumlah produk mobil Perumahan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif hasil penerapan menunjukkan dalam laporan arus kas Memberikan manfaat berupa informasi penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi dan investasi pada UD berkat Anugerah jumlah kas dan setara kas pada akhir periode tahun 2013 sebesar Rp 500.000.000 dengan demikian penting bagi perusahaan untuk menyusun laporan arus kas sebagai evaluasi untuk mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas operasi investasi perusahaan.

Peneliti keempat dilakukan oleh (ALasdy & Mahmoud, 2019) meneliti dengan judul *“The Implications of the Shift towards Standard Financial Reporting Specialist for Small and Medium-Sized Companies to Attract Foreign Investment in the Iraqi Environment”* Hasil dari penelitian ini adalah transisi ke standar pelaporan keuangan untuk skala kecil dan menengah hak berukuran (UKM) di lingkungan Irak tetap tidak lengkap di hal lingkungan politik yang sesuai dan hukum dan legislatif lingkungan yang memprakarsai transformasi ini serta ekonomi dan lingkungan regulasi, sistem akuntansi yang umum diterapkan dalam ukuran kecil dan entites menengah (UKM) telah menjadi sangat dikritik karena usang, meskipun telah diubah pada tahun 2011 tetapi tidak sesuai dengan persyaratan standar internasional.

Peneliti kelima dilakukan oleh (Iatridis, 2010) meneliti dengan judul *“International Financial Reporting Standards and the quality of financial statement information”* penerapan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) di Inggris dan Inggris berkonsentrasi dalam beralih dari UK GAAP ke IFRS. Penelitian ini berusaha untuk menentukan apakah adopsi IFRS mengarah

ke nomor akuntansi kualitas yang lebih tinggi. Dengan memeriksa langkah-langkah akuntansi perusahaan yang dilaporkan dalam UK GAAP dan IFRS, penelitian ini menyelidiki potensi manajemen laba di bawah IFRS. Kertas juga mempelajari relevansi nilai dari informasi laporan keuangan berbasis IFRS. Studi ini menunjukkan bahwa implementasi IFRS umumnya memperkuat kualitas akuntansi. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaannya IFRS mengurangi ruang lingkup manajemen laba, terkait dengan pengakuan kerugian yang lebih tepat waktu dan mengarah ke lebih menghargai tindakan akuntansi yang relevan. Ini menunjukkan bahwa informasi dan pendapatan lebih sedikit asimetri manipulasi akan mengarah pada pengungkapan informasi akuntansi yang lebih informatif dan berkualitas tinggi dan karena itu akan membantu investor dalam membuat penilaian yang adil dan tidak memihak

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Deskriptif-Komparatif Dimana peneliti mengumpulkan, menganalisa serta membandingkan penyajian laporan keuangan CV.Anton Natuna Percetakan dengan SAK ETAP. Metode Deskriptif adalah suatu cara untuk meneliti sekelompok objek, kondisi, pemikiran atau pun peristiwa yang terjadi sekarang. makna dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeksirpsikan mengenai fakta-fakta dan fenomena yang akan diselidiki.(Sukmadinata,2006). Dalam metode deskriptif penelitian ini dapat membandingn fenomena-fenomena sehingga menjadi studi komparatif. Komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara satu variabel atau dua pada sampel yang berbeda atau pada masa yang berbeda (Sugiyono, 2014).

#### **3.2. Jenis Data**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2014) menjelaskan mengenai data primer dan data sekunder bahwa :

1. Data Primer adalah data yang didapatkan secara langsung, memberikan kepada pengumpul data yaitu dengan wawancara langsung dengan kepala cabang perusahaan CV.Anton Natuna Percetakan di Tanjungpinang dan karyawan yang dianggap penting dalam penelitian.
- 2.Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mempermudah hasil penelitian meliputi data-data dokumen perusahaan meliputi, Laporan.Keuangan

Perusahaan Tahun 2018, sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur tersusun dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Data yang digunakan untuk eksploratif, menguji hipotesis, dan bahan dasar kesimpulan hasil penelitian (Jemmy, 2013)

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Teknik Observasi (Pengamatan)**

Teknik observasi yaitu pemeriksaan dan pencatatan secara tersusun terhadap gejala yang tampak pada entitas penelitian. Observasi merupakan cara pengumpulan data yang menggunakan peneliti terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini, pengamatan dilakukan penelitian adalah melakukan observasi secara detail terhadap objek kajian yang akan diteliti. Mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Laporan Keuangan di Perusahaan CV.Anton Natuna Percetakan.

#### **b. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah sebuah gaya pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*), (Suharsimi, 2010) . Pada umumnya para peneliti menggunakan tehnik interview campuran “*semi structured*”, yaitu

pengamat awalnya menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur perihal objek yang akan diteliti, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan dan mendalami serta menggali secara detail dari informan penyajian laporan akuntansi berdasarkan SAK ETAP yang berlaku.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu menyatukan data dengan melihat data mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. dokumen ialah setiap percakapan yang sudah dipertanyakan kemudian ditertulis dan disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan . Peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data. (J, 2017)

Dokumen dapat difungsikan dalam penelitian sebagai sumber data. Karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai berikut :

1. Dokumen digunakan karena sumber stabil dan kaya
2. Berguna sebagai bukti

Adapun dokumentasi yang dikumpulkan adalah data-data perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas seperti

### 3.4 Teknik Analisis Data

1. deskriptif adalah metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi.

2. Komparatif dilakukan dengan membandingkan teori-teori dengan praktik yang terjadi diperusahaan. Penyajian laporan keuangan CV.Anton Natuna Percetakan dengan penyajian laporan keuangan SAK ETAP, kemudian disajikan laporan keuangan CV.Anton Natuna Percetakan yang sesuai dengan SAK ETAP, berikut merupakan proses yang akan dilakukan dalam penelitian, yaitu :

- a. Merumuskan masalah
- b. Mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan kajian yang akan dibahas
- c. Mengumpulkan profil perusahaan serta data laporan keuangan yang telah di buat oleh Perusahaan CV.Anton Natuna Percetakan
- d. Mempelajari penyajian SAK ETAP
- e. Penyajian Laporan keuangan CV.Anton Natuna Percetakan dianalisis dan dibandingkan dengan SAK ETAP BAB 1 sampai BAB 6 serta BAB 15 yang menjelaskan tentang :  

Bab 1	Ruang Lingkup
Bab 2	Konsep dan Prinsip Pervasif
Bab 3	Penyajian Laporan Keuangam
Bab 4	Neraca
Bab 5	Laporan Laba Rugi
Bab 15	Aset Tetap
- f. Memberikan kesimpulan dan saran serta rekomendasi SAK ETAP sebagai standar penyajian laporan keuangan sehingga dapat dijadikan masukan bagi kelompok CV.Anton Natuna Percetakan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Pratiwi., J. . S. L. K. (2014). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT.Nichindo Manado Suisan. *EMBA*, 2 No.3, 254–265.
- ALasyd, S. M. H., & Mahmoud, B. I. (2019). The Implications of the Shift towards Standard Financial Reporting Specialist for Small and Medium-Sized Companies to Attract Foreign Investment in the Iraqi Environment. *OALib*, 06(02), 1–21. <https://doi.org/10.4236/oalib.1105205>
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: BPFEE.
- Dwi, M. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (Ema Sri Su). Jakarta: Salemba Empat.
- Fitria, D. (2014). *Buku Pintar Akuntansi untuk Orang Awam dan Pemula*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayat, L. R. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan jasa* (Maya). Yogyakarta: CV. Andi.
- Hurriyah, B. (2015). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Depok: Vicosta Publishing.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Grha Akuntan.

- Iatridis, G. (2010). International Financial Reporting Standards and the quality of financial statement information. *International Review of Financial Analysis*.  
<https://doi.org/10.1016/j.irfa.2010.02.004>
- Indonesia, I. A. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, F. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- J, M. L. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jemmy, R. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. (Rajawali, Ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maria, E. (2007). *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi Pendekatan Siklus Akuntansi*. makasar: Erlangga.
- Putra Wicaksono, A. (2007). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. surabaya: Cv.Anugrah.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Menejemen Informasi untuk Mengambil Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- S.R, S. (2010). *Akuntansi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- S, M. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke Empat*. Yogyakarta: Liberty.

Sadeli, L. M. (2018). *Dasar Dasar Akuntansi (Sukses Hid)*. Jakarta: bumi aksara.

Sasongko, C. (2016). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.

Siagian R.V (2018). Analisis penyajian keuangan berdasarkan SAK ETAP pada Koperasi Sulut Go, *EMBA* ,4 No.01, 1450-1460

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhayati, eli & A. S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFEE.

Syafri Harahap, S. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tukunang, J. (2014). Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan SAK ETAP Pada Ud. Berkat Anugerah. *Jurnal EMBA*, 2(2), 828–839.

Sukmadinata, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : ZIRA RAMDANA AMNESY  
TEMPAT, TANGGALAHIR : TANJUNGPINANG, 14 JANUARI 1998  
NIM : 15622199  
JURUSAN : AKUNTANSI  
TAHUN AJARAN : 2015  
JENIS KELAMIN : PEREMPUAN  
AGAMA : ISLAM  
STATUS PERKAWINAN : BELUM MENIKAH  
ALAMAT : JL. DI PANJAITAN KM.8 PERUMAHAN  
TAMAN HARAPAN INDAH BLOK C  
NO 30  
NAMA AYAH : HAMZAH  
NAMA IBU : ZAHNEWAR